BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.[1] Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[2] Hal terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil proses pendidikan adalah belajar.

Belajar dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya menjadi berkembang bukan sekedar pengalaman belajar saja akan tetapi belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan dalam mencapai tujuan akhir kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan mental, psikis karena pengaruh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.[3]

---

[1] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : KENCANA, 2010), hal.5

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

[3] Dimyati & Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.89

Anak memiliki beberapa bidang perkembangan, diantaranya bidang perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Sebelum anak mampu menyatakan sesuatu dengan bahasa, anak telah mampu menggunakan kemampuan berkomunikasi. Anak-anak yang cerdas di bidang bahasa biasanya memiliki kemampuan bicara lebih cepat dari anak lainnya.[4]

Anak-anak erat kaitanya dengan kemampuan bercerita. Karena mampu mengembangkan daya imajinasi anak yang berpengaruh positif. Melalui kegiatan tersebut anak-anak difasilitasi kebutuhannya untuk mengembangkan daya imajinasi. Suatu bentuk menyampaian rangkaian peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh disebut dengan bercerita. Tokoh berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud maupun binatang. Pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi lingustik yang kuat dan menghibur. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi, pengimajinasian, dan nuansa bahasa.[5]

Bercerita adalah proses komunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita. Bercerita merupakan kegiatan yang dilatih agar siswa dapat mengekpresikan dan mengkomunikasikan isi hatinya kepada orang lain. Orang

---

[4] T. Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 8

[5] Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 91-92

terampilan dalam bercerita apabila seorang mampu menyampaikan peristiwa dan gagasan secara lisan sehingga orang lain paham apa yang sedang diceritakan.[6]

Pencerita harus memperhatikan aspek komunikasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bercerita, supaya sebuah proses kegiatan bercerita dapat berlangsung secara maksimal. Musfiroh menjabarkan bahwa bercerita merupakan metode dan materi yang dapat di integrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak.[7]

Metode pembelajaran *mind mapping* dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi dalam bercerita, siswa dapat terbantu menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah di alami atau yang orang lain alami. Menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan bercerita, dapat mendorong kreatifitas siswa dalam mengembangkan sebuah cerita yang akan disampaikan dan memaksimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan pada anak. Metode pembelajaran tersebut juga memudahkan siswa dalam mengingat kata-kata kunci dari cerita tersebut. Siswa seringkali kesulitan untuk menyampaikan informasi yang telah direkam dalam memori ingatannya dalam kegiatan bercerita.[8]

Metode pembelajaran *mind mapping* dirasa mampu membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan yang mudah, karena ide-ide tersebut dituangkan dalam catatan yang dibuat dalam bentuk *mind mapping*. Metode pembelajaran tersebut

---

[6] Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 105

[7] T. Musfiroh, *Bercerita…*, hal. 24

[8] A. N. Sholekah, Peningkatan Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep Pada Siswa Kela X 6 SMA Negeri I Imogiri, Bantul., (Yogakarta: Universitas Negeri Yogakarta, 2011), hal. 16-17

menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Adanya kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, metode pembelajaran tersebut jauh lebih menyenangkan daripada mengunakan metode pencatatan tradisional.[9]

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Metode pembelajaran *mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan oleh ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja yang otak kita alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah daripada menggunakan teknik mencatat biasa.[10]

Tony Buzan berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dalam otak. Metode pembelajaran *mind mapping* akan lebih menekankan pada pemahaman tentang pikiran siswa secara lebih sistematis didalam otak. Selain itu, siswa mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk catatan-catatan yang dibuat dalam bentuk *mind mapping* (peta pikiran) yang dipadatkan dan gambar, simbol, dan warna pada catatan yang telah dibuat. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan keseharian *mind mapping* mampu memetakan pikiran seseorang.[11]

Metode pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran dikelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Selain mempengaruhi pemahaman, metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil

---

[9] Toni Buzan, *Mind Map : buku pintar mind map*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 4

[10] *Ibid*, hal. 5

[11] *Ibid*, hal. 9

belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut menyenangkan dan membuat siswa beraktifitas didalam kelas, maka siswa tidak akan cepat bosan dan hasil belajar siswapun akan meningkat pula.[12]

Metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bercerita dan meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Metode pembelajaran *mind mapping* yang merupakan metode pembelajaran dengan membuat peta pikiran memudahkan siswa dalam mempelajari dan merancang sendiri kata-kata untuk kreatifitasnya dalam kemampuan bercerita. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* akan memicu ingatan yang mudah sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pula.[13]

Metode pembelajaran ini di pilih karena di anggap tepat untuk di gunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak. Hal ini diperkuat oleh Dood yang mengungkapkan bahwa penggunaan *mind mapping* cocok untuk digunakan disemua bidang kurikulum dan dapat membantu anak-anak untuk berfikir tentang belajar mereka.[14] Metode pembelajaran *mind mapping* tidak akan membuat anak untuk berfikir keras, tetapi ini akan membuat mereka menjadi pendengar dan pembicara yang baik, anak mampu berfikir rasional, dapat memecahkan permasalahan, anak-anak menjadi imajinatif, perencana yang luar biasa dan mengatur keberhasilan siswa.[15]

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 148

[13] Mastur Faizi, Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid, (Yogyakarta: Diva Fress 2013), hal. 17

[14] www.lancsngfl.ac.uk, Learning to Think: Thinking to Learn, dalam http://nationalstrategy/literacy/files/TheBrainandLearning//

[15] Elearningindustry, 4fun-and-creative-mind-maps-to-develop-kids-multiple-intelligences, dalam http://elearningindustry.com// , diakses pada 25 Maret 2017 pukul 12.15 WIB

Metode pembelajaran *mind mapping* memiliki salah satu keunggulan yaitu mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* akan memicu ingatan yang mudah sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerta siswa.[16] Mengingat pentingnya keterampilan bercerita dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka perlu adanya usaha penelitian lebih lanjut tentang penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran keterampilan becerita siswa.

Metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang sangat tepat untuk pencapian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa.[17]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar terdapat kendala dalam proses pembelajaran bercerita. Beliau menuturkan bahwa :[18]

> " Selama ini siswa selalu sulit jika diberi tugas untuk bercerita didepan kelas. Mereka masih sulit dalam mengolah kata. Dan juga sebagian siswa merasa malu dan kurang percaya diri jika disuruh untuk bercerita didepan teman-temannya. Hanya sebagian siswa yang berani dan mau untuk bercerita didepan kelas. Tidak ada perubahan, yang mendapat nilai bagus tetap murid yang paling pintar sedangkan yang mendapat nilai lebih rendah orangnya juga tetap".

---

[16] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinekah Cipta, 2005), hal. 55

[17] *Ibid*, hal. 69

[18] Wawancara dengan guru kelas, Bapak Abdul Rozik Lutfi pada tanggal 20 November 2017

Metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Guru yang berperan sebagai penyampai informasi diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.[19]

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Bercerita dan Hasil Belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang berjumlah 51 siswa.
2. Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping*.
3. Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah kemampuan bercerita dan hasil belajar.
4. Kemampuan bercerita siswa sangat kurang sehingga siswa kurang dapat mengungkapkan apa yang ada dipikirannya.

---

[19] Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press), hal.99

5. Metode pembelajaran kurang beragam dan menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru bukan pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

3. Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar**.**

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Meningkatkan kemampuan bercerita siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

b. Guru MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Guru dapat menjelaskan dan menyampaikan materi dengan mudah karena memiliki siswa yang cerdas dengan minat belajar yang tinggi.

c. Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sekolah.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis dikemudian hari.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
b. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
c. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar**.**

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
   a. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan cara yang sangat sederhana untuk mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran-pikiran kita.[20]
   b. Kemampuan bercerita adalah kemampuan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Bercerita merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita. Seorang pencerita harus memerhatikan aspek

[20] Tony Buzan, *Mind Map…,* hal. 4

komunikasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bercerita. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.[21]

c. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.[22]

2. Secara operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Kemampuan bercerita diukur dengan angket. Hasil belajar dapat diukur dengan nilai tes.

---

[21] Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 105

[22] Winarno Surakhmad, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung : Jemmars, 1980), hal.25

H. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh, maka secara global penulis merinci sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

BAB I, merupakan kerangka dasar yang berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II, berisi tentang landasan teori, dengan bab ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian, deskripsi data, dan hasil hipotesis.

BAB V, berisi tentang pembahasan penelitian

BAB VI, berisi tentang kesimpulan penelitian.